

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

A. *Compliance* (Kepatuhan)

1. Perilaku Implementor

Perilaku implementor secara umum telah mencerminkan kepatuhan terhadap nilai dan prinsip Zona Integritas, yang ditunjukkan oleh penurunan praktik gratifikasi hingga sekitar 95%, penerapan SOP dalam pelayanan akademik dan administratif, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara rutin melalui LKE dan survei. Namun, konsistensi perilaku, khususnya terkait kecepatan dan responsivitas layanan, masih perlu ditingkatkan, terutama bagi tenaga kependidikan dan personel baru.

2. Pemahaman Implementor Terhadap Prosedur, Aturan, dan Standar

Pemahaman implementor terhadap prosedur, aturan, dan standar yang ditetapkan menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman antar kelompok implementor. Pimpinan fakultas, Tim ZI, dan dosen pada umumnya memiliki pemahaman yang baik terhadap prosedur pelaksanaan enam area perubahan, aturan

larangan gratifikasi, serta standar penilaian Zona Integritas. Namun, pemahaman tersebut belum terdistribusi secara merata. Tenaga kependidikan cenderung hanya memahami prosedur dan aturan yang berkaitan langsung dengan tugas pelayanan sehari-hari, sementara mahasiswa memiliki pemahaman yang sangat terbatas, terutama terkait prosedur pelaporan, mekanisme pengaduan, standar penilaian, serta kontribusi mereka dalam mendukung pencapaian ZI.

B. *What's Happening* (Apa Yang Terjadi)

1. Banyaknya Aktor yang Terlibat

Implementasi ZI melibatkan banyak aktor dengan peran dan tanggung jawab masing-masing, termasuk Tim ZI yang terdiri dari pengarah, penanggungjawab, ketua, sekretaris, koordinator area, dan anggota; unit-unit pendukung seperti UPG, program studi, dan Bapendik; mahasiswa sebagai penerima layanan dan pemantau pelaksanaan ZI; serta pihak eksternal seperti universitas dan Kementerian PAN-RB. Meskipun struktur dan pembagian tugas sudah jelas, koordinasi dan kolaborasi antar aktor masih perlu diperkuat, terutama dalam kondisi pergantian personel dan tingginya beban kerja.

2. Kejelasan Tujuan

Tujuan program Zona Integritas sudah cukup jelas dan dipahami dengan baik oleh pimpinan, Tim ZI, dosen, dan tenaga

kependidikan, yaitu untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mewujudkan wilayah yang bebas dari korupsi dan gratifikasi. Namun, pemahaman mahasiswa masih terbatas karena sosialisasi yang belum optimal, sehingga partisipasi mereka belum maksimal.

3. Perkembangan dan Kerumitan Program

Program ZI telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak 2021, ditandai dengan perubahan budaya anti-gratifikasi, peningkatan kualitas layanan, pembenahan sarana prasarana, serta capaian hasil survei yang memenuhi standar. Namun, implementasi masih menghadapi kerumitan berupa perubahan *mindset*, tantangan konsistensi pelaksanaan, keterbatasan anggaran, dan kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh sivitas akademika.

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi

Implementasi Zona Integritas dipengaruhi oleh faktor internal berupa kesadaran individu, komitmen pimpinan, keterbatasan anggaran, serta kualitas kompetensi SDM, dan faktor eksternal berupa dukungan regulasi serta pendampingan dari Kementerian PAN-RB dan dukungan institusional dari universitas yang masih perlu dioptimalkan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan mengenai implementasi Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) di Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman, ditemukan implikasinya sebagai berikut.

A. *Compliance* (Kepatuhan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku implementor sudah cukup baik, ditandai dengan penurunan praktik gratifikasi dan pelayanan yang semakin baik. Namun, pemahaman mahasiswa dan tenaga kependidikan masih terdapat kesenjangan. Hal ini mengimplikasikan bahwa FISIP Unsoed perlu mengadakan *workshop* atau pelatihan digitalisasi layanan bagi tenaga kependidikan, kegiatan atau kampanye Zona Integritas, serta mengintegrasikan materi ZI dalam kegiatan PKKMB agar pemahaman mahasiswa terbentuk sejak awal.

B. *What's Happening* (Apa yang Terjadi)

Implementasi Zona Integritas melibatkan banyak aktor dengan tujuan jelas dan menunjukkan kemajuan signifikan sejak 2021, tetapi masih terdapat fakto-faktor yang memengaruhi jalannya ZI. Hal ini mengimplikasikan bahwa perlunya peningkatan kualitas sarana dan prasarana, menambah alokasi anggaran pelatihan, serta peningkatan partisipasi mahasiswa sebagai penerima layanan. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan implementasi ZI antar fakultas guna mengidentifikasi *best practice* untuk pencapaian WBK secara berkelanjutan.